

## LAPORAN KEGIATAN PPM



### PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN SENI KETHOPRAK : SEBAGAI PENUNJANG PARIWISATA

Oleh  
**HY. Agus Murdiyastomo, dkk.**

Dibiayai oleh Dana Dipa UNY  
Kegiatan 0015 AKUN 525112 Tahun Anggaran 2009  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Program  
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Unggulan Kompetisi  
Nomor : 204a/H.34.22/PM/2009 tanggal 1 Juni 2009  
Universitas Negeri Yogyakarta, Departemen Pendidikan Nasional

**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2009**





**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 550838; 586168 Pes : 273(Ka LPM);  
359(Kabag TU); 233;346(TU LPM)



FRM/LPM/314-00  
31 Juli 2008

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 458.041 /H.34.22/PM/2009

Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa nama-nama tim pelaksana di bawah ini telah melaksanakan tugas/kegiatan PPM Program Unggulan Kompetisi, dengan judul:

**“PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN SENI KETOPRAK SEBAGAI PENUNJANG PARIWISATA”**

dengan personalia pengabdian sebagai berikut:

1. **HY. Agus Murdyastomo, M.Hum.** sebagai Ketua Tim
2. Dr. Suwarna sebagai Anggota
3. Subiyono, M.P. sebagai Anggota
4. Dina Dwikurniarini, M. Hum. sebagai Anggota

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dibiayai oleh Dana DIPA UNY Kegiatan 0015 AKUN 525112 Tahun Anggaran 2009 sesuai dengan surat Perjanjian Pelaksanaan Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Reguler Kompetisi Nomor: 204 a/H.34.22/PM/2009, tanggal 1 Juni 2009 dengan hasil \*)

- a. Sangat Baik
- ~~b. Baik~~
- ~~c. Cukup~~

Demikian, surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 7 Desember 2009

Ketua,



*[Signature]*  
Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro  
NIP. 19530403 197903 1 001

\*) Coret yang tidak perlu

Dibuat oleh:	Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen tanpa ijin tertulis dari LPM Universitas Negeri Yogyakarta	Diperiksa oleh:

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**HASIL EVALUASI LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**TAHUN ANGGARAN 2009**

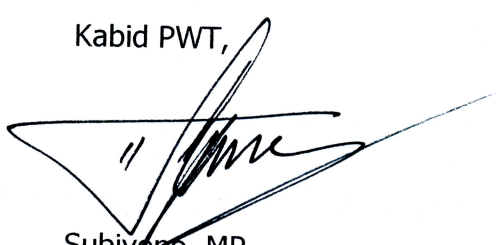
- A. JUDUL KEGIATAN : Pelestarian dan Pengembangan Seni Kethoprak :  
Sebagai penunjang Pariwisata
- B. KETUA PELAKSANA : HY. Agus Murdiyastomo, M.Hum.
- C. ANGGOTA PELAKSANA : Dr. Suwarno.  
Subiyono, MP  
Dina Dwikurniarini
- PEMBANTU PELAKSANA : Adi Susilo (07205244144)  
Narendra Widiasmoro (07205244098)
- D. HASIL EVALUASI :
1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah / ~~belum~~ \*)  
sesuai dengannrancangan yang tercantum dalam proposal LPM.
  2. Sistematika laporan telah / ~~belum~~ \*) sesuai dengan ketentuan yang  
tercantum dalam buku pedoman PPM UNY.
  3. Hal-hal yang lain telah / ~~belum~~ \*) memenuhi persyaratan. Jika belum  
memenuhi persyaratan dalam hal .....
- E. KESIMPULAN DAN SARAN :  
Laporan dapat diterima / ~~belum~~ dapat diterima

Mengetahui/Menyetujui  
Ketua LPM UNY,

  
Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro  
NIP. 19530403 197903 1 001

Yogyakarta, .....

Kabid PWT,

  
Subiyono, MP.  
NIP. 1953 197703 1 003

# PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN SENI KETHOPRAK : SEBAGAI PENUNJANG PARIWISATA

## RINGKASAN

Seni tradisi khususnya seni kethoprak di masa lalu pernah mengalami kejayaan, dan menjadi sarana hiburan yang sangat digemari masyarakat. Namun keberadaannya kini sungguh bertolak belakang, dengan adanya sarana hiburan melalui televisi, maka seni kethoprak dianggap seni "ndeso". Selain itu kethoprak secara ekonomis dianggap suatu pemborosan besar. Demikian pula bagi para seniman kethoprak, menyelenggarakan latihan kethoprak, dilihat dengan kaca mata ekonomi adalah suatu pemborosan tenaga dan pikiran, terutama karena seni kethoprak tidak mempunyai daya jual yang memadai. Oleh sebab itu perlu adanya pemikiran agar seni kethoprak dapat dijual, dan tidak semakin dijauhi oleh masyarakat pendukungnya baik seniman maupun penikmatnya.

Kecamatan Pengasih sebagai suatu wilayah di Kulon Progo menyimpan potensi seni, dan juga mempunyai objek wisata yang telah lama dikenal. Akan tetapi keberadaannya sekarang cukup memprihatinkan, tidak ada kegiatan berkesenian, dan objek wisata tidak mampu menyedot pengunjung. Kegiatan ini bermaksud untuk menghidupkan kembali kehidupan berkesenian khususnya seni kethoprak, dengan cara menyelenggarakan pelatihan dan latihan kethoprak, dan memfasilitasi pementasannya. Diharapkan kegiatan ini akan dapat melestarikan seni kethoprak, yang bisa menjadi atraksi wisata, sehingga dapat menunjang kegiatan pariwisata di Pengasih.

Kegiatan ini berhasil menghidupkan satu kelompok kethoprak di Pengasih, terbukti para peserta kegiatan tampak bersemangat mengikuti latihan, dan pementasannya. Agar apa yang telah dicapai dalam kegiatan ini tidak mati, maka pembinaan selanjutnya ditangani oleh pihak Desa.

Kata Kunci : Seni Tradisi, Kethoprak, Kulon Progo.



## TATA RIAS PANGGUNG

Oleh : HY. Agus Murdiyastomo, M.Hum.

### A. Pendahuluan

Banyak orang tidak percaya diri tampil dihadapan orang banyak, semata-mata karena mereka sadar akan keadaan wajah mereka yang kurang ideal. Tata rias wajah pada dasarnya merupakan cara bagi seseorang untuk memperbaiki penampilan, menutup dan memperbaiki bagian wajah dengan menggunakan bahan-bahan kosmetik. Pada kegiatan sehari-hari penggunaan kosmetik untuk tata rias biasa dipakai oleh kaum hawa, dengan maksud agar penggunaanya tampak lebih segar, lebih muda, dan lebih cantik. Kemudian dengan prinsip untuk memperbaiki penampilan ini maka kosmetik juga digunakan oleh para artis seni pertunjukan, untuk mendukung penampilan mereka di atas panggung. Tata rias yang bertujuan untuk mendukung penampilan tentu berbeda dengan tata rias sehari-hari.

Tata rias dengan demikian dapat dibedakan menjadi dua yaitu tata rias sehari-hari, dan tata rias panggung. Tata rias sehari-hari pada dasarnya bersifat korektif, yaitu untuk menutup kekurangan pada wajah sehingga timbul kesan wajah ideal. Tata rias panggung tidak hanya bersifat korektif, tetapi juga dimaksudkan untuk membangun karakter.

Untuk selanjutnya sesuai tujuan kegiatan pendampingan, maka dalam makalah ini hanya akan dibahas tata rias panggung, sementara yang lain akan disinggung selama ada keterkaitan dengan tata rias panggung.

### B. Prinsip Dasar Tata Rias

Seringkali seseorang yang hendak melakukan *make up* terjebak pada kosmetik dengan merek tertentu yang kadang mahal harganya. Kosmetik



yang digunakan tidak harus produk yang mahal harganya, yang penting memenuhi standar kesehatan kulit, dan cocok dengan kebutuhan. Bahan yang dibutuhkan untuk melakukan rias wajah antara lain adalah;

1. Pelembab
2. Bedak dasar
3. Bedak padat
4. Bedak tabur
5. Perona pipi
6. Perona mata
7. Pencil alis
8. Pencil garis mata

Pemakaian bahan kosmetik tersebut disarankan untuk mengikuti urutan sebagai berikut; sebelum dirias, wajah dibersihkan terlebih dahulu dengan *cleanser* kemudian diberi penyegar. Langkah pertama wajah diberi pelembab secukupnya, kemudian diberi bedak dasar secara merata. Kedua pakaikan bedak tabur, dan setelah rata tutup dengan bedak padat. Ketiga bubuhkan perona pipi sesuai kebutuhan. Keempat pakaikan perona mata sesuai kebutuhan, dan pakaikan pula garis mata agar mata tampak lebih tajam. Kelima gambar alis dengan pencil sesuai kebutuhan. Terakhir bubuhkan highlight baik pada tulang mata, maupun pipi agar tampak lebih segar.

Seperti telah disinggung di atas, bahwa tujuan penggunaan tata rias adalah melakukan koreksi atas kekurangan wajah, agar timbul kesan wajah yang ideal. Secara umum yang dimaksud dengan wajah ideal ialah wajah yang berbentuk oval, hidung mancung, alis simetris, pangkal dan ujungnya segaris, dan begitu pula dengan bibir, tidak terlalu tebal, ujung kanan dan kiri segaris. Jika kemudian kenyataan wajah tidak seperti deskripsi itu maka dalam tata rias harus dikoreksi sehingga setelah dirias muncul kesan ideal.



### C. Tata Rias Panggung

Selain tata rias yang bersifat korektif seperti itu dalam tata rias panggung dikenal dengan tata rias karakter, artinya artis harus tampil sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan. Agar karakter tersebut muncul dengan kuat, maka peran rias wajah menjadi sangat penting, kesalahan dalam melakukan riasan bisa berakibat karakter tokoh yang diperankan tidak muncul, bahkan bisa terkesan sebaliknya. Tokoh periang bisa saja terkesan menjadi tokoh yang sedih dan pesimistis, hanya karena salah riasan. Untuk membentuk karakter, harus dikenali stereotipe wajah periang, pesimis, dan pemarah atau karakter keras. Ketiga sifat tersebut dapat dilihat dari bentuk alis, dan bibir seperti contoh gambar di bawah ini.



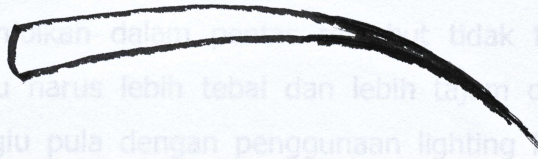
Gb. 1 Alis Mata Karakter Keras



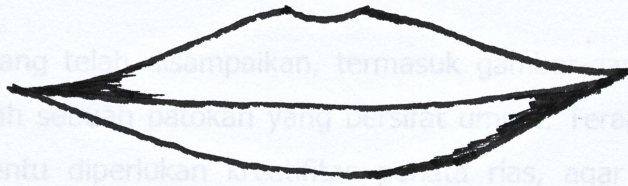
Gb. 2 Alis Mata Karakter ideal



Selain dari hal-hal tersebut, untuk rias panggung harus pula diperhitungkan jarak pandang antara penonton terdepan dengan panggung, dan juga penggunaan tata cahaya. Hal ini penting mengingat garis-garis wajah pada jarak tertentu tidak lagi tampak, sehingga karakter yang secara fisik akan ditonjolkan dalam rias panggung tidak tampak. Jelasnya rias panggung tentu harus lebih tebal dan lebih gelap dibanding dengan rias sehari-hari. Begitu pula dengan penggunaan lighting berwarna merah akan menghilangkan rias wajah yang cenderung merah, jika intensitas warna merah lighting dan warna merah pada riasan sama maka efek yang muncul adalah warna putih, sehingga bagi artis yang menggunakan banyak warna merah akan tampak pucat.



Gb. 3 Alis Mata Karakter Pesimis/Sedih



Gb. 4 Bibir Karakter Ceria/Periang



Gb. 5 Bibir Karakter Pesimis, Sedih, Pemarah



Selain dari hal-hal tersebut, untuk rias panggung harus pula diperhitungkan jarak pandang antara penonton terdepan dengan panggung, dan juga penggunaan tata cahaya. Hal ini penting mengingat garis-garis wajah pada jarak tertentu tidak lagi tampak, sehingga karakter yang secara fisik akan ditonjolkan dalam pentas tersebut tidak tampak. Jelasnya rias panggung tentu harus lebih tebal dan lebih tajam dibanding dengan rias sehari-hari. Begitu pula dengan penggunaan lighting berwarna merah akan menghapus rias wajah yang cenderung merah, jika intensitas warna merah lighting dan warna merah pada riasan sama maka efek yang muncul adalah warna putih, sehingga bagi artis yang menggunakan banyak warna merah akan tampak pucat.

#### D. Penutup

Apa yang telah disampaikan, termasuk gambar-gambar stereotipe di atas, hanyalah sebuah patokan yang bersifat umum. Terapannya dalam rias panggung tentu diperlukan kreatifitas penata rias, agar riasannya benar-benar dapat mendukung pembentukan karakter di atas pentas. Seringkali seorang penata rias harus jeli melihat bentuk wajah, bentuk alis dan bibir seorang artis, dan bagian mana yang harus diubah, dan bagian mana yang cukup diperkuat. Hal tersebut penting untuk diketahui, karena pada dasarnya seorang artis tentu telah mempunyai karakter bawaan.